

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD*
PADA KOMPETENSI MEMBUAT DESAIN RAGAM HIAS UNTUK BATIK
KELAS XI TATA BUSANA SMK NEGERI 4 MADIUN**

Ely Agustin Pariyanti

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
eliagustinpariyanti@gmail.com

Sri Achir

Dosen Pembimbing Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sri.achir@operamail.com

Abstrak

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Model pembelajaran *Student Teams* dicapai pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar. Salah satu mata pelajaran yang diberikan adalah membuat desain ragam hias untuk batik dengan kompetensi yang diharapkan yaitu untuk mengenali dan memahami tentang batik. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil belajar siswa, mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam membuat desain ragam hias untuk batik.

Metode penelitian adalah suatu cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam melakukan penelitian. Subyek penelitian ini adalah kelas XI Tata Busana 1 SMK N 4 Madiun sebanyak 23 siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian PTK, sedangkan pengambilan data dilaksanakan dengan melakukan serangkaian observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta lembar soal tes untuk mengambil hasil belajar siswa teori dan hasil praktek siswa dalam membuat desain batik pada rok dan blus.

Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar pada aktivitas guru, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada kegiatan I berada pada kategori baik dengan prosentase 83%, sedangkan pada kegiatan II berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 88%. Pada aktivitas siswa secara keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada kegiatan I berada pada kategori baik dengan prosentase 76%, sedangkan pada kegiatan II berada pada kategori sangat baik dengan prosentase 89,3%. Berdasarkan analisis data belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada kompetensi membuat desain ragam hias untuk batik menyatakan bahwa ketuntasan secara klasikal untuk hasil belajar siklus I sebanyak 90,90% dari 20 siswa tuntas, hanya 9,1% siswa yang tidak tuntas karena nilai individual siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II hasil belajar siswa secara klasikal tuntas semua dengan prosentase 100%. Secara individual sebagian besar siswa tuntas, karena rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas 75 sebagai nilai minimum ketuntasan individual.

Kata kunci: Model pembelajan kooperatif tipe *STAD*, aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Abstract

Cooperative learning model is an instruction model where students placed in small groups which have different capability. The implementation of cooperative model type of Student Teams Achievement Division (*STAD*) is a process of student centered teaching and learning. Student teams learning model achieved at learning and students motivation to learn. One of local contents learning goals is provides students to have knowledge of their environment. Local content given was batik. Batik is a craft that has philosophy, character, and artistic, also being a part of Indonesian culture.

The purposes of this research were to describe teacher activity, student activity, student learning achievement, describe the improvement of teacher and student activity by implementation of cooperative learning model type of *STAD* on competence of made decorative design for *batik*. Subject of this research were students in classroom XI Fashion Design 1 SMKN 4 Madiun as many 23 students. Type of this research was Classroom Action Research, while data collection conducted by performing series of teacher activity observation and students activity along teaching and learning process, also test question sheet to take student learning achievement in theory and practice to made *batik* design on skirt and blouse.

Result of the research shows that totally performance of teaching and learning on teacher activity, by using cooperative learning model type of STAD in making of decorative design for *batik* at activity I obtained good category with percentage 83%, while at activity II obtained very good category with percentage 88%. Teacher activity at this learning occurred as procedure and achieved the goals. At students activity totally process of teaching and learning by using cooperative learning model type of STAD at activity I obtained good category with percentage 76%, while at activity II obtained very good category with percentage 89.3%. Student learning activity along teaching and learning process improved, then learning goal achieved completely. Based on data of students learning by implementing cooperative learning model type of STAD on competence of made decorative design for *batik* stated that classical completeness at cycle I were 90.90% or 20 students completed, just 9.1% students were not completed because their individual score achieved completeness score yet. At cycle II the student learning achievement classically completed 100%. By individually all students completed, because they obtained score above 75 as minimum score for individual completeness.

Keywords: cooperative learning model type of STAD, teacher activity, student activity, and learning achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran. Peningkatan mutu pendidikan tersebut juga muncul sebagai tuntutan karena semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Indonesia antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana pendidikan, materi ajar, mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya. Peningkatan mutu tersebut tentu saja diterapkan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari SD, SMP, SMA/SMK, sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional di bidangnya. SMK merupakan pendidikan yang lebih banyak mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang-bidang khusus. Struktur kurikulum di SMK meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII dan terdiri atas sejumlah susunan mata pelajaran dalam tiga kelompok program yaitu, program normatif, adaptif, produktif, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Muatan lokal atau yang biasa disebut muatan merupakan program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan pembangunan daerah yang perlu dianjurkan kepada siswa. Secara umum tujuan program pendidikan muatan lokal adalah mempersiapkan murid agar mereka memiliki wawasan yang matang tentang lingkungannya serta sikap dan perilaku bersedia melestarikan dan mengembangkan sumber daya alam, kualitas sosial, dan kebudayaan yang mendukung pembangunan nasional maupun pembangunan setempat.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan lainnya. Pembelajaran biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori sebagai pijakan dalam pengembangannya.

Model pembelajaran yang sesuai dengan pemahaman tersebut adalah penerapan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi yang dilakukan antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan suatu proses belajar mengajar dengan cara *student centered*.

Model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD), didasarkan pada prinsip bahwa siswa harus belajar bersama dan bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan pembelajaran teman-teman satu kelompoknya. Dalam metode ini, dimaksudkan untuk melakukan sesuatu dalam bentuk tim, dan terdapat konsep yang mendasari metode *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu, penghargaan kelompok (*team reward*), tanggung jawab individu (*individu accountability*), dan kesempatan yang sama untuk sukses (*equal opportunities for succes*). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini menggunakan kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4-6 orang.

SMK Negeri 4 Madiun juga menjalin kerja sama dengan pihak industri dengan tujuan agar peserta didik mendapatkan wawasan dan pengalaman kerja yang lebih luas. Untuk itu, sebelum bekerja sama dengan industri lembaga ini memberikan materi dan keterampilan yang disesuaikan dengan kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri pada seluruh peserta didik termasuk peserta didik keahlian Tata Busana.

Batik merupakan suatu warisan budaya asli dari Indonesia. Sejarah batik di Indonesia berkaitan dengan perkembangan kerajaan Majapahit. Sejarah batik telah melalui perjalanan yang panjang, terutama di Indonesia. Secara resmi UNESCO telah menetapkan batik sebagai warisan dunia milik Indonesia sebagai warisan Kemanusiaan Budaya

Lisan dan non Bendawi atau bisa disebut (*Masterpieces of Oral and Intangible Heritage of Humanity*). Kesenian batik merupakan kesenian gambar diatas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dulu.

Berdasarkan observasi awal pendahuluan dapat diinformasikan dengan guru mata pelajaran membatik di SMK N 4 Madiun, diperoleh keterangan mengenai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pembelajaran membatik adalah sebesar 75 dan selama ini model pembelajaran yang digunakan model pembelajaran langsung yaitu ceramah, sehingga peserta didik dalam kegiatan proses belajar cepat menjadi bosan serta cenderung pasif. Salah satu dampak dari kondisi seperti ini adalah rendahnya pencapaian nilai hasil belajar membatik. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran membatik masih rendah yaitu dibawah nilai ketuntasan minimum.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu dilakukan sesuatu penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Stad* Pada Kompetensi Membuat Desain Ragam Hias Untuk Batik Kelas Xi Tata Busana Smk N 4 Madiun”. Dengan Harapan Supaya Siswa Tersebut Tidak Bosan Dalam Belajar Dan Menjadi Lebih Aktif Serta termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk menghindari penyimpangan dan permasalahan dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan masalah di antaranya :

1. Penelitian dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Penelitian dilakukan pada kelas XI Busana I SMK Negeri 4 Madiun dengan kompetensi dasar mengkreasikan seni batik dan sub kompetensi membuat desain ragam hias untuk batik.
3. Penelitian difokuskan pada aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar membuat ragam hias untuk batik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dijabarkan dengan beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran pembuatan desain ragam hias untuk batik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pembuatan desain ragam hias untuk batik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam membuat desain ragam hias untuk batik?
4. Bagaimana peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran pembuatan desain ragam hias untuk batik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran ragam hias untuk batik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran ragam hias untuk batik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dalam membuat desain ragam hias untuk batik.
4. Mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran ragam hias untuk batik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyke & Weil, 1980 : 1).

Model Pembelajaran Kooperatif

Suatu pembelajaran kooperatif yang menggunakan pendidikan karakter sebagai pembentuk watak siswa mulai diterapkan pada sekolah SMK. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada sekolah yang meliputi komponen, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.

Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar. Selama bekerja dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Menurut Trianto (Ibrahim, dkk, 2007: 7) struktur tujuan kooperatif terjadi jika siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama mencapai tujuan tersebut, tujuan-tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial.

Ciri-ciri model pembelajarn kooperatif.

Apabila diperhatikan secara seksama, maka prmbelajaran kooperatif ini mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain. Rusman (2010:208) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar dan motivasi siswa serta memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi sehingga dengan menerapkan pembelajaran kooperatif siswa dapat belajar menghargai satu sama lain.

Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar bersama dengan kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan kegiatan belajar. Selama bekerja kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar.

Langkah-langkah Pembelajaran kooperatif

Terdapat enam langkah utama atau tahapan di dalam pembelajaran kooperatif. Langkah-langkah tersebut adalah; (1) menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, (2) menyampaikan informasi, (3) mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, (4) membimbing kelompok bekerja dan belajar, (5) evaluasi, dan (6) memberikan penghargaan.

Kompetensi Batik di SMK

SMK merupakan salah satu golongan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif serta dapat langsung bekerja pada bidangnya setelah melalui proses pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan (diklat) berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industri/usaha/profesi.

Kurikulum SMK

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi atau bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Riyanto: 2006:67). Dalam hal ini setiap satuan pendidikan khususnya SMK diharapkan dapat menyiapkan kurikulum yang akan digunakan sebagai kurikulum operasional. Tujuan pendidikan menengah kejuruan

utama adalah mempersiapkan peserta didik untuk mampu bekerja pada bidang tertentu. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tersebut struktur kurikulum SMK dikelompokkan dan diorganisasikan menjadi 5 program antara lain; Program Normatif, Program Adaptif, Program produktif, Muatan local, Pengembangan diri

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan antara lain (1) Tujuan Umum; meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, mengembangkannya potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, mengembangkannya potensi peserta didik agar memiliki kepedulian dengan cara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup. (2) Tujuan Khusus; Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dan membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi.

Desain Ragam Hias Batik Dalam Kurikulum SMK.

Tinjauan Desain

Menurut Sipahelut (1991:9), disebutkan bahwa desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda. Sedangkan menurut Muliawan (2003:13) desain adalah rancangan yang dihasilkan oleh seorang yang ahli dalam bidang seni. Dari beberapa pengertian tentang desain di atas dapat disimpulkan bahwa desain adalah pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda yang dihasilkan oleh seorang yang ahli dalam bidang seni.

Pengertian batik

Batik merupakan kerajinan yang mengandung filosofi, memiliki karakter dan nilai seni, serta menjadi bagian dari budaya Indonesia sejak dulu. Menurut Kuswadi (Batik Sanggar Barcode, 2010 : 3), Batik Barasal dari bahasa Jawa, "Mbatik", kata *mbat* dalam bahasa yang juga *ngembat*. Arti kata tersebut melontarkan atau melemparkan dan kata *tik* bisa diartikan titik. Jadi yang dimaksud batik/mbatik adalah karya seni yang penciptaannya melalui proses tutup dan celup.

Ragam Hias Batik

Menurut Hamzuri (2000:1), istilah yang digunakan dalam membuat motif batik yaitu ragam hias. Ragam hias berasal dari dua kata yaitu ragam dan hias yang terpadu menjadi satu pengertian yakni pola, dalam kamusnya ragam berarti "macam", Hias berarti sebagai hiasan yaitu apa yang dipakai untuk menghiasi sesuatu. Ragam hias mempunyai peranan sangat penting untuk memperindah suatu karya.

Macam-macam Ragam Hias untuk Batik

Pada desain batik terdapat berbagai macam ragam hias yang digunakan, menurut Suhersono (2004) macam-macam ragam hias menurut bentuknya dibagi menjadi 6 diantaranya : ragam hias manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, geometri, benda alam, dan abstrak.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ragam hias adalah media untuk memperindah suatu karya dan dapat menambah suatu karya seni pada suatu benda.

Pengertian Rok dan Blus

Rok

Rok adalah bagian pakaian yang berada pada bagian bawah badan. Umumnya rok dibuat mulai dari pinggang sampai ke bawah sesuai dengan model yang diinginkan.

Rok Suai

Rok suai adalah rok yang modelnya seperti pada pola dasar tanpa ada lipit atau kerut. Rok ini menggunakan retsleting pada bagian tengah muka atau tengah belakang.

Blus

Blus merupakan bagian pakaian yang menutupi badan bagian atas. Blus ada yang mempunyai belahan di depan dan ada juga yang tanpa belahan.

Desain Hiasan Untuk Busana

Ragam hias di atas dapat digunakan untuk menghias suatu benda maka perlu dirancang bentuk susunan ragam hiasnya yang disebut dengan pola hias. Pola hiasan juga harus menerapkan prinsip-prinsip desain seperti keseimbangan, irama, aksentuasi, dan kesatuan sehingga terdapat motif hias, atau desain ragam hias yang kita inginkan.

Pola hias ini ada 4 macam yaitu: pola serak, pola pinggiran, pola mengisibidangdanpolabebas.

Hasil Belajar

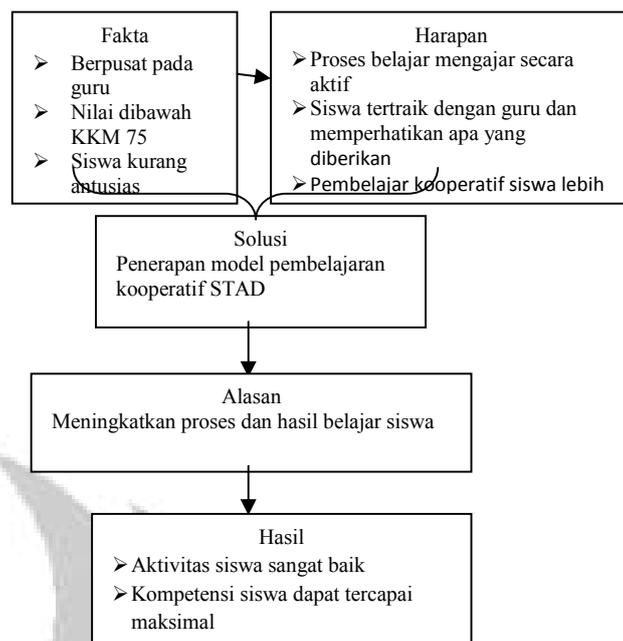
Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa (Sudjana, 2005).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Ketuntasan belajar

Siswa dapat dinyatakan tuntas belajar secara individu apabila siswa tersebut mendapat nilai minimal 75 dan dinyatakan tuntas secara klasikal apabila siswa mampu menyelesaikan atau mencapai 85% dari jumlah peserta didik yang ada dikelas tersebut.

Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan dalam melakukan penelitian. Agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam penelitian ini di perlukan metode penelitian.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK N 4 MADIUN program keahlian Tata Busana. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada 9 – 16 November 2013 semester ganjil tahun ajaran 2013-2014

Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian.

Subyek penelitian adalah siswi SMK kelas XI program keahlian tata busana dengan jumlah 23 siswi SMK N 4 Madiun tahun ajaran 2013/2014 dan dilaksanakan pada bulan Juli -Desember 2013.

Obyek penelitian adalah aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe *STAD*

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada materi ragam hias untuk batik.

2. Metode tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes dibuat berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang berupa tes tulis dan praktik.

Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2002 : 126) instrumen adalah alat pada waktu penelitian dengan menggunakan metode berdasarkan pengumpulan data diatas, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut

Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru berisi tentang aktivitas guru dalam mengelola kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang meliputi tahap pendahuluan, kegiatan inti dan tahap penutup. **Lembar observasi aktivitas siswa** yaitu meliputi pengamatan tingkah laku siswa dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada setiap aspek menggunakan skala penilaian 1, 2, 3, 4 dan 5 dengan kategori penilaian sebagai berikut:

- a. Nilai 1 :Tidak terlaksana
- b. Nilai 2 :Terlaksana, tidak tuntas, tidak sistematis
- c. Nilai 3 :Terlaksana, tidak tuntas, sistematis
- d. Nilai 4 :Terlaksana, tuntas, tidak sistematis
- e. Nilai 5 : Terlaksana, tuntas, dan sistematis

Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa, tes tersebut dilakukan diakhir proses pembelajaran. *Pre test* teori pilihan ganda yang diberikan dengan bobot nilai 35 %, sedangkan *post test* diberikan bobot nilai 65 %.

Prosedur penelitian

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan analisis data.

Teknik Analisis Data

Analisis data aktivitas guru

Hasil pengamatan pada peneliti ini adalah berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif yaitu untuk mendapatkan angka-angka. Analisis mengenai aktivitas guru pada model pembelajaran kooperatif pada kompetensi membuat desain ragam hias batik, dengan cara menghitung prosentase (%) rata-rata tiap tahap kegiatan belajar mengajar yang dihitung dengan rumus:

$$X = \frac{\sum \text{rata-rata aspek yang diamati}}{\sum \text{jumlah aspek}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian kemampuan aktivitas guru dan siswa menurut Arikunto (1995: 57) adalah sebagai berikut:

- 81% - 100 % = Sangat baik
- 61% - 80 % = Baik
- 41% - 60 % = Cukup
- 21% - 40 % = Kurang
- 0% - 20 % = Sangat kurang

Analisis data aktivitas siswa

Mendeskripsikan seluruh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kooperatif dengan bentuk prosentase yaitu menghitung banyaknya siswa yang beraktivitas sesuai dengan fase model pembelajaran pada setiap kategori, dengan menggunakan prosentase (%) yaitu:

$$X = \frac{\sum \text{rata-rata aspek yang diamati}}{\sum \text{jumlah aspek}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian respon siswa menurut Arikunto (1995 :57) adalah sebagai berikut :

- 81% - 100 % = Sangat baik
- 61% - 80 % = Baik
- 41% - 60 % = Cukup
- 21% - 40 % = Kurang
- 0% - 20 % = Sangat kurang

Analisis hasil belajar

Teknik analisis data yang digunakan untuk mendeskripsikan data tentang hasil belajar siswa adalah berupa persentase. Seorang siswa dikatakan mencapai hasil belajar yang baik, jika memperoleh nilai ≥ 75 (ketuntasan individu). Untuk mengetahui hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai } \geq 75}{\text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh 2 observer yaitu 2 guru bidang studi dan 2 teman sejawat di SMK N 4 Madiun terhadap 23 siswa kelas XI Tata busana dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat disajikan data sebagai berikut:

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Siklus I Hasil pengelolaan Aktivitas Guru

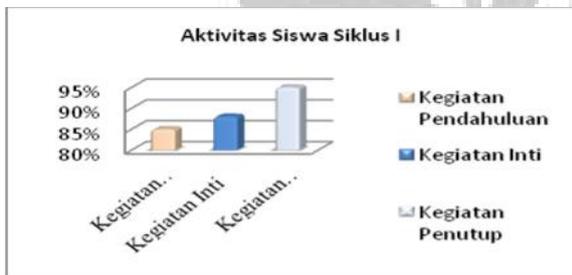
Hasil observasi pelaksanaan belajar mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dari siklus I masing-masing aspek memperoleh nilai rata-rata, aspek pendahuluan dengan rata-rata 4,1 dengan prosentase 83% berada pada kategori sangat baik, aspek kegiatan inti mendapatkan nilai rata-rata 4,5 dengan prosentase 90% berada dalam kategori sangat baik sedangkan dari aspek kegiatan penutup mendapatkan nilai rata-rata 3,8 dengan prosentase 76% berada pada kategori baik. Nilai tertinggi diperoleh dari aspek inti yaitu dengan rata-rata 4,5 dengan prosentase 90% karena siswa antusias apa yang dijelaskan oleh guru tentang materi membuat desain ragam hias untuk batik.



Gambar 2. Perolehan nilai rata-rata aktivitas guru siklus I

Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dari siklus I pada kegiatan pendahuluan yaitu dengan nilai rata-rata 3,5 dengan prosentase 70% berada pada kategori baik, pada kegiatan inti memperoleh nilai rata-rata 3,8 dengan prosentase 78% berada pada kategori baik dan pada kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata 4 dengan prosentase 80% berada pada kategori baik sekali. Pada ketiga kegiatan diatas nilai rata-rata tertinggi diperoleh pada kegiatan penutup yaitu siswa dapat menerima masukan dan tambahan yang diberikan guru dan siswa menerima penghargaan, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 4 dengan prosentase 80%.



Gambar 3. Perolehan Nilai Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD*

Tabel 1. Hasil belajar siswa pada siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif *STAD*

No.	Penilaian	Frekuensi nilai	Kategori
1.	90 – 100	4	Tuntas
2.	80 - 89	6	Tuntas
3.	75 – 79	10	Tuntas
4.	60 – 74	2	Tidak Tuntas
Jumlah		22	

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diperoleh dengan cara:

$$\text{Kegiatan I : KBK} = \frac{\sum 20}{\sum 22} \times 100 \% = 90,90 \%$$

Data perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dengan penerapan pembelajaran kooperatif

Tabel 2. Hasil belajar siswa pada siklus I penerapan model pembelajaran kooperatif

No.	Penilaian	Siklus I (%)	Kategori
1.	90 – 100	18,1%	Tuntas
2.	80 - 89	27,2%	Tuntas
3.	75 – 79	45,4%	Tuntas
4.	60 – 74	9,1	Tidak Tuntas
Jumlah		90,90%	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif pada siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar sesuai dengan ketentuan ketuntasan belajar yaitu 75. Untuk lebih jelasnya perolehan nilai pada masing-masing aspek disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Hasil belajar siswa pada siklus I

Pada siklus I sebanyak 20 siswa tuntas dengan persentase 90,90%. Pencapaian penilaian terbanyak kegiatan ini adalah dengan rentang nilai 75-79, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Siklus II Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Hasil observasi pelaksanaan belajar mengajar guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dari siklus II masing-masing kegiatan memperoleh nilai rata-rata, dari kegiatan pendahuluan dengan rata-rata 4,3 dengan prosentase 86% pada kategori sangat baik, dari kegiatan inti mendapatkan nilai rata-rata 4,7 dengan prosentase sebesar 95% pada kategori sangat baik, sedangkan dari kegiatan penutup mendapatkan nilai rata-rata 4,6 dengan prosentase 93% pada kategori sanga baik. Nilai tertinggi diperoleh dari aspek inti yaitu sebesar 95% karena siswa antusias apa yang dijelaskan guru dalam materi membuat desain ragam hias untuk batik.



Gambar 5. Perolehan nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus II

Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif dari siklus II pada kegiatan pendahuluan memperoleh nilai rata-rata 4,2 dengan prosentase 85% pada kategori sangat baik. Pada kegiatan inti memperoleh nilai rata-rata 4,3 dengan prosentase 88% pada kategori sangat baik dan pada kegiatan penutup memperoleh nilai rata-rata 4,7 dengan prosentase 95% pada kategori sangat baik.



Gambar 6. Perolehan nilai rata-rata aktivitas siswa siklus II

Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif

Tabel 3. Hasil belajar siswa siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif

No	Penilaian	Frekuensi nilai	Kategori
1.	90 – 100	5	Tuntas
2.	80 – 89	18	Tuntas
3.	75 – 79	-	-
4.	60-74	-	-
Jumlah		23	

Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diperoleh dengan cara:

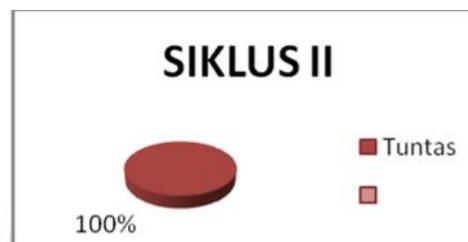
$$\text{Kegiatan I : KBK} = \frac{f_{ts}}{E_{ts}} \times 100 \% = 100 \%$$

Data perolehan nilai hasil belajar siswa siklus II dengan penerapan pembelajaran kooperatif

Tabel 4. Hasil belajar siswa siklus II penerapan pembelajaran kooperatif

No.	Penilaian	Siklus II (%)	Kategori
1.	90 – 100	21,7%	Tuntas
2.	80 – 89	78,2%	Tuntas
3.	75 – 79	-	-
4.	60-74	-	-
Jumlah		100%	

Berdasarkan tabel diatas hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif pada siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar sesuai dengan ketentuan ketuntasan belajar yaitu 75.



Gambar 7. Hasil belajar siswa siklus II

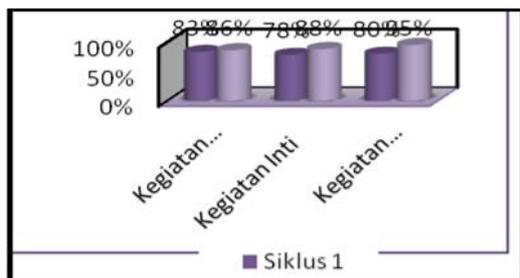
Besarnya persentase hasil belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dan diagram diatas pada siklus II adalah mengalami ketuntasan belajar yang tinggi. Pada siklus II sebanyak 23 siswa tuntas dengan persentase 100%. Pencapaian penilaian terbanyak kegiatan ini adalah dengan rentang nilai 80-89, hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Rata-rata Hasil Pengelolaan Aktivitas Guru

Tabel 5. Hasil rata-rata aktivitas guru

Kegiatan	Pendahuluan	Inti	Penutup	Rata-rata
Pertemuan I	83%	90%	76%	83%
Pertemuan II	86%	95%	83%	88%
Peningkatan	3%	5%	7%	5%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengelolaan aktivitas guru pada kegiatan pendahuluan pertemuan I dan II didapat peningkatan 3% . Pada kegiatan inti pertemuan I dan II mendapat peningkatan nilai 5%, untuk kegiatan penutup pada pertemuan I dan II mendapat peningkatan nilai 7%. Rata-rata peningkatan dari hasil seluruh kegiatan pada pertemuan I dan II adalah 5%.



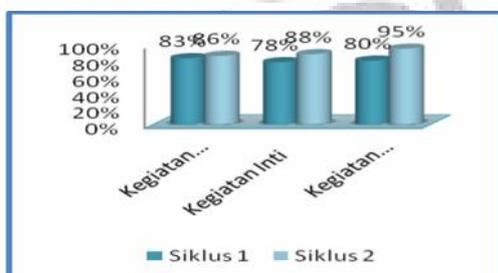
Gambar 8. Hasil peningkatan aktivitas guru siklus I dan siklus II

Rata-rata Hasil Aktivitas siswa

Tabel 6. Hasil Rata-rata aktivitas siswa

Kegiatan	Pendahuluan	Inti	Penutup	Rata-rata
Pertemuan I	70%	78%	80%	76%
Pertemuan II	85%	88%	95%	89,3%
Peningkatan	15%	10%	15%	13,3%

Hasil pengelolaan aktivitas siswa pada kegiatan pendahuluan pertemuan I dan II didapat peningkatan 15%. Pada kegiatan inti pertemuan I dan II mendapat peningkatan nilai 10%, untuk kegiatan penutup pada pertemuan I dan II mendapat peningkatan nilai 87,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Rata-rata peningkatan dari hasil seluruh aktivitas siswa pada pertemuan I dan II adalah 13,3%,



Gambar 9. Hasil peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Hasil penelitian aktivitas guru yang terdiri dari satu guru bidang study membuat dan satu guru piket menerangkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kegiatan pendahuluan pertemuan I dan II dengan kategori sangat baik,. Pada kegiatan inti pertemuan I dan pertemuan II berada pada kategori sangat baik, dan Pada kegiatan penutup dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif pada praktek membuat desain ragam hias batik untuk rok suai pertemuan I dengan kategori baik dan pertemuan II dengan kategori sangat baik.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar pada aktivitas guru, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membuat desain ragam hias untuk batik pada kegiatan I berada pada kategori baik, sedangkan pada kegiatan II berada pada kategori sangat baik

2. Keterlaksanaan aktivitas siswa

Hasil penelitian aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kegiatan pendahuluan pertemuan I pada kategori baik dan pertemuan II dengan kategori sangat baik, pada kegiatan inti pertemuan I pada kategori baik dan pertemuan II pada kategori sangat baik, dan pada kegiatan penutup pertemuan I dan II berada pada kategori sangat baik.

Secara keseluruhan proses pelaksanaan belajar mengajar pada aktivitas siswa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam membuat desain ragam hias untuk batik pada kegiatan I berada pada kategori baik, sedangkan pada kegiatan II berada pada kategori sangat baik.

3. Hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian data belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada kompetensi membuat desain ragam hias untuk batik menyatakan bahwa ketuntasan secara klasikal untuk hasil belajar siklus I sebanyak 90,90% dari 20 siswa tuntas, hanya 9,1% siswa yang tidak tuntas karena nilai individual siswa belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus II hasil belajar siswa secara klasikal tuntas semua dengan prosentase 100%. Secara individual sebagian besar siswa tuntas, karena rata-rata siswa mendapatkan nilai diatas 75 sebagai nilai minimum ketuntasan individual.

PENUTUP Simpulan

Penelitian yang dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilaksanakan dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk dalam kategori sangat baik, artinya kegiatan pembelajaran berjalan secara procedural dengan tujuan pembelajaran tercapai.
2. Aktivitas siswa dalam pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya kegiatan belajar siswa selama proses belajar mengajar aktivitas siswa meningkat sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan tuntas.

3. Pencapaian hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif mencapai ketuntasan dalam pencapaian membuat desain ragam hias untuk batik dari pertemuan pertama sampai akhir.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diambil maka peneliti dapat memberi saran guna untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada kompetensi membuat desain ragam hias untuk batik, berikut beberapa saran yang bisa dipertimbangkan adalah:

1. Untuk meningkatkan aktivitas guru sebaiknya guru bidang studi *membatik* menyiapkan media pembelajaran dengan baik dan lengkap agar siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan pada setiap pertemuan.
2. Untuk meningkatkan aktivitas siswa hendaknya guru pengajar ketrampilan tata busana menguasai materi yang akan disampaikan dengan model pembelajaran yang tepat.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru bidang studi *membatik* dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan cara memberikan contoh-contoh desain membuat ragam hias batik yang diterapkan pada benda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ernawati.2008. *Buku BSE Tata Busana Jilid 3*.Jakarta: Tim Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan

- Gagne, Briggs. 1989. *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud Dirjend. Dikti
- Hamidin, Aep S., 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta
- Hamzuri,. 1994. *Batik Klasik (Classical Batik)*. Jakarta: Djambatan
- Ibrahim, dkk. 2000. *Model pembelajaran Kooperatif* . Surabaya : Unpress UNESA
- Muliawan, Porri. 1990. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Mulyasa, E. 2007.*Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bandung :Remaja Rosdakarya
- Poerwadarminta, W. J. S. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data Analisis Statistika*. Bandung
- Dr. Rusman, M.Pd. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sardiman A.M. 2010.*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana,1997. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sudjiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung : Alfabeta
- Sipahelut, Atisah & Petrussumadi. 1991. *Dasar-dasar desain*. Jakarta: CV. Gravik Indah
- Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Sub Penelitian dan pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.
- Tim Penyusun Pedoman Penulis Skripsi. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Universitas Negeri Surabaya. Unipres
- Tim Redaksi. 2010. *Batik Trendi 2*. Surabaya: Tiara Aksa, PT. Trubus Agrisarana
- Tim Sanggar Batik Barcode. Januari 2010. *Mengenal Batik dan Cara Mudah Membuat Batik*. Jakarta: Tim Sanggar Batik Barcode